Rukasi Merasa Dikorbankan

TF Tenang atas Vonis Kasus Baju Hansip

Usai sidang terjadi kericuhan. Hakim menjatuhkan vonis bersalah kepada dua terdakwa korupsi baju Hansip. Rukasi meradang dan menyatakan banding.

PONTIANAK. Dua terdakwa korupsi pengadaan baju hansip, Rukasi dan Tony Ferdy divonis masing-masing 2,5 tahun dan 2 tahun penjara, dalam sidang di Pengadilan Negeri (PN) Pontianak, Kamis (31/3). dikenakan denda Rp 50 juta subsidair satu bulan penjara.

Putusan majelis hakim yang diketuai Henny T Handayani dengan hakim anggota I Made Astawa dan Aswardi Idris ini lebih ringan dibanding tuntutan Jaksa Penuntut Umum (JPU) yang mendakwa 7,5 tahun penjara, dan diminta mengganti kerugian negara.

Dalam amar putusannya, kedua terdakwa dibebaskan mengganti uang negara karena tidak terbukti memperkaya diri. Keduanya dinyatakan terbukti menyalahgunakan kewenangan sehingga menimbulkan kerugian negara. Pembelaan kuasa hukum terdakwa juga ditolak karena fakta selama persidangan membuktikan adanya kerugian negara.

Pemenuhan unsur kerugian negara dalam UU tindak pidana korupsi tidak menyebutkan mesti mengacu kepada BPK. Hal ini termasuk pertimbangan yang dibacakan majelis hakim.

Rukasi Merasa

.... dari halaman 1

Pengadaan baju Hansip ini untuk kepentingan pengamanan Pemilu Legislatif 9 April 2009 dan Pilpres 8 Juli 2009 yang penganggarannya dilakukan dalam dua tahap.

Tahap pertama Desember 2008 dengan pagu anggaran sekitar Rp 4,5 miliar untuk pengadaan sekitar 8 ribu stel pakaian hansip. Tahap kedua Februari hingga Maret 2009 dengan pagu dana sekitar Rp 4,8 miliar untuk pengadaan 7.950 stel pakaian hansip. Dalam pengadaan ini juga ikut menjadi terdakwa, Cornelis Kimha dan Danal Ginanjar (belum divonis).

Majelis hakim menyebutkan Rukasi dan Tony Ferdy selaku PNS dianggap tidak mendukung program pemerintah dalam pemberantasan tindak pidana korupsi. Faktor inilah yang memberatkan terdakwa. Sedangkan hal yang meringankan keduanya belum pernah menjalani hukuman, berlaku sopan dan tidak menikmati kekayaan atas kerugian negara.

Sidang kedua terdakwa digelarakan terpisah. Rukasi terlebih dahulu menghadapi vonis hakim,

sekitar pukul 09.00. Sementara perkara Tony Ferdy digelar sekitar pukul 13.30. Ruang sidang kedua terdakwa dipadati pengunjung. Aparat keamanan juga bersiaga mengamankan lokasi sidang.

Usai mendengar vonis hakim, Rukasi tampak kecewa. Ia bahkan sempat menghujat kejaksaan. Malah saat hendak pulang, sempat terjadi salah paham antara terdakwa dengan kalangan jurnalis. Bahkan seorang jurnalis yang hendak mengambil gambarnya sempat dikejar terpidana.

Namun salah paham dapat diredakan. Walaupun begitu kejadian tersebut begitu mengundang perhatian semua pengunjung maupun pegawai Pengadilan.

Selepas salah paham mereda, Rukasi kepada wartawan menyampaikan kekecewaannya atas vonis hakim. Ia merasa dikorbankan dan kasus dianggap rekayasa kejaksaan. Rukasi juga menuding barang bukti yang dihadirkan kejaksaan di persidangan adalah palsu.

"Kalau audit BPKP yang dijadikan alasan, saya jamin 100 persen pengadaan baju hansip

di seluruh Indonesia dikorupsi. Saya tidak puas dengan putusan ini dan akan banding," katanya.

Sementara itu, TF kelihatan tegar menerima vonis 2 tahun penjara. Walaupun dimatinya tampak kecewaannya kepada putusan tersebut. "Jelas saya tidak puas dan akan mengajukan banding," ujarnya singkat seraya mengarahkan wartawan untuk mewawancarai kepada pengacaranya, Rizal Karyansyah.

Rizal mengaku kecewa dengan putusan majelis hakim. Sebab Tony Ferdy dinilai tidak menentukan Harga Perkiraan Standar (HPS). Padahal itu kewajiban dan tugas panitia lelang. "Hanya semata-mata melihat dari pedagang kecil yang tidak mampu melakukan pengadaan dalam jumlah besar," katanya.

Rizal menganggap kliennya selama ini korban. Sebab selama ini, TF sudah menjalankan tugasnya dengan baik. "Kita akan kompromi dulu dengan pak Toni mengenai langkah selanjutnya. Namun sampai saat ini selaku kuasa hukum Pak Toni, kami menilai ia tidak bersalah," lanjutnya. (arm)